

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MODULAR
INTRUKTION PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MI AL-AZAR CENTER BATURAJA
TAHUN AJARAN 2024/2025

Alvia Desta Liza ¹, Neni Desi Fajarwati², Nizam Pahlepi³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

Keywords:

Modular Instruction, Fiqh, independent learning, MI Al-Azar Center, Islamic education.

Kata kunci:

Modular Instruction, Fiqih, kemandirian belajar, MI Al-Azar Center, pendidikan Islam

This study aims to analyze the implementation of the *Modular Instruction* learning method in Fiqh subjects at MI Al-Azar Center Baturaja for the 2024/2025 academic year. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the application of *Modular Instruction* enhances students' independence in learning, provides time flexibility, and facilitates students' understanding of Fiqh materials. Furthermore, teachers' involvement in module adaptation and guidance plays a crucial role in the method's success. However, challenges include the need for special training for teachers and initial student adjustment to the new method. This study recommends *Modular Instruction* as an innovative learning strategy to improve the quality of Fiqh education at the MI level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran *Modular Instruction* pada mata pelajaran Fiqih di MI Al-Azar Center Baturaja tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Modular Instruction* dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, memberikan fleksibilitas waktu, serta memudahkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses adaptasi modul dan pemberian bimbingan memainkan peran penting dalam keberhasilan metode ini. Meskipun demikian, tantangan yang ditemukan meliputi kebutuhan pelatihan khusus untuk guru dan penyesuaian awal siswa terhadap metode baru. Penelitian ini merekomendasikan *Modular Instruction* sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Fiqih di tingkat MI.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermanfaat dan bermartabat (Shalihah, 2017). Sebab tanpa didasari oleh suatu pendidikan makamanusia tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangan.

Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, dan berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya (Shalihah, 2017).

Adapun nilai-nilai yang akan ditransformasikan mencakup nilai kebudayaan, nilai pengetahuan, serta nilai ketrampilan (Shalihah, 2017). Oleh karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali. Penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya merupakan media sumber daya manusia, terutama bagi peserta didik melalui transformasi yakni proses belajar. Dalam belajar membutuhkan suatu standar pendidikan yang lebih fleksibel, lebih dinamis, dan lebih terbuka terhadap dunia dan lingkungan sekitarnya. Harus lebih menekankan pembentukan individu daripada hanya belajar semata-mata (Shalihah, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu upaya dari pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia (Murtafiah, 2021). Dengan pendidikan bangsa Indonesia menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan kompeten agar mampu bersaing dengan Negara lain. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting untuk memajukan bangsa Indonesia ini.

Bangsa yang ingin maju merupakan bangsa yang baik kualitas pendidikannya. Dalam proses belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen diantaranya meliputi guru, peserta didik, dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena tanpa kehadiran salah satu komponen tersebut maka proses interaksi belajar mengajar tidak akan berlangsung.

Mutu pendidikan akan mudah terwujud apabila proses pembelajarannya diselenggarakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Elviya, 2023). Peserta didik yang aktif dan kreatif didukung fasilitas serta guru yang menguasai materi dan strategi penyampaian yang efektif akan menambah kualitas dalam proses pembelajaran. Disini, guru bukan hanya sebagai pengajar melainkan harus menjadi pendorong yang dituntut harus mampu membangkitkan motivasi, kemauan yang kuat serta keingintahuan dalam diri peserta didik. Peserta didik harus belajar kerja, belajar menemukan dan mencipta, mengenal teori-teori serta fakta-fakta. Peserta didik tidak pasif, melainkan harus berpartisipasi dalam proses belajar. Peserta didik mesti dipersiapkan untuk belajar sendiri, dan berlatih sendiri.

Madrasah Ibtidaiyah al-azar center baturaja adalah salah satu pendidikan swasta yang juga mengajarkan pendidikan agama islam yaitu salah satunya mata pelajaran fiqh. Pada pembelajaran fiqh tersebut guru menggunakan bahan ajar berupa modul yang disusun oleh guru MI tersebut. Tujuan dari penggunaan modul fiqh ini adalah untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi fiqh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan serta peserta didik memiliki media belajar yang jelas yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran dengan Modular Instruction pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Al-Azar Center Baturaja Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

KERANGKA TEORITIK

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Sementara itu, pembelajaran merupakan penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).⁷ Jadi, dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dengan sengaja mendorong seseorang untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan kurikulum.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indera siswa agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indera dapat dilaksanakan dengan menggunakan media atau alat bantu melalui berbagai strategi (Sanulita et al., 2024).

Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar, bukan mengajar. Peserta didik diberi kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman yang nyata. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan pada hasil. Peserta didik didorong untuk melakukan penyelidikan

dalam upaya mengembangkan rasa ingin tahu secara alami. Penilaian hasil belajar ditekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik. Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman melalui berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Modular Instruction berasal dari dua kata yang berbeda yaitu *Modular* dan *Instruction*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Modular* yang berarti Modul. Pusat belajar di kelas dapat ditentukan sebagai wahana yang menyediakan pengalaman yang bersifat *self contained* dan *self directed* dimana siswa berinteraksi dengan bahan pelajaran dan memperoleh balikan langsung tentang belajar tersebut. Sedangkan *Instruction* yang berarti pengajaran, perintah, petunjuk.

Modul adalah proses pembelajaran mandiri mengenai suatu satuan bahasan tertentu dengan menggunakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan peserta didik, disertai pedoman penggunaannya untuk para guru. Jadi, dari beberapa pengertian di atas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa modul adalah alat atau sarana yang digunakan guru yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai seperangkat tujuan pembelajaran.

Sebagaimana bahan ajar yang lain, penyusunan modul hendaknya memperhatikan berbagai prinsip yang membuat modul tersebut dapat memenuhi tujuan penyusunannya. Prinsip yang harus dikembangkan antara lain. prinsip-prinsip penyusunan modul pembelajaran mencakup beberapa prinsip diantaranya: 1) guru yang bebas, 2) motivasi intrinsik, dan 3) balikan yang kontinyu. Maksud dari prinsip-prinsip tersebut *pertama*, guru yang bebas, artinya siswa harus mampu menggunakan pusat tanpa bantuan guru. *Kedua*, motivasi intrinsik artinya guru harus memperhatikan minat dan kemampuan siswa agar penggunaan modul tersebut sesuai dengan keinginan mereka. Kemudian yang *ketiga*, balikan yang kontinyu, maksudnya modul tersebut harus dapat memberikan pengetahuan langsung kepada siswa tentang

keterampilan dan konsep yang telah dipelajari agar terjadi umpan balik secara kontinu.

Penyusunan sebuah modul ada empat tahapan yang mesti kita lalui, yaitu analisis kurikulum, penentuan judul-judul modul, pemberian kode modul, dan penulisan modul. pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan suatu modul, modul disusun berdasarkan desain yang telah ditetapkan (Rili, 2021). Dalam konteks ini, desain modul ditetapkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Adapun kerangka modul pada pedoman ini telah ditetapkan, sehingga sekolah dimungkinkan untuk langsung menerapkan atau dapat memodifikasi sesuai dengan kebutuhan tanpa harus mengurangi ketentuan-ketentuan minimal yang harus ada dalam suatu modul.

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaannya. Fiqh menurut syara' adalah pengetahuan tentang hukum- hukum syara' yang praktis, diambil dari dalil-dalilnya secara terinci, atau dengan kata lain fiqh adalah kompilasi hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalinya secara terinci.

Definisi fiqh secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Pembelajaran Fiqh berfungsi mengarahkan peserta didik agar memahami pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna) (Yuliana, 2017). Ruang lingkup pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah sederajat meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara Hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah sederajat secara garis besar meliputi hubungan vertikal dan hubungan horisontal. Adapun hubungan vertikal yakni hubungan manusia dengan sang pencipta alam semesta yang meliputi ketentuan-ketentuan tentang thoharoh, sholat, puasa, zakat, haji dan umroh, jinayah, dan sebagainya. Sedangkan hubungan horisontal yakni hubungan manusia dengan makhluk yang meliputi ketentuan-ketentuan tentang mu'amalah dan siyasah (politik atau ketatanegaraan). Dengan adanya ruang lingkup tersebut diharapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqh guru dalam

memberikan materi tidak keluar dari materi yang seharusnya diajarkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden atau narasumber. Penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode deskriptif (Hasanah, 2022). Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Mufti, 2015). Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan ataupun peristiwa terjadi seperti apa adanya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Darmawan et al., 2021). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan seperti profil sekolah, visi-misi sekolah, struktur kepengurusan lembaga, jadwal kegiatan siswa, keadaan sarana-prasarana sekolah, data pendidik, serta data siswa. Penelitian ini menggunakan beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* di MI Al-Azar Center Baturaja. Dokumen yang dimaksud diantaranya RPP dari guru Fiqih mengenai penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* serta foto-foto kegiatan pembelajaran dengan modular instruction.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *Confirmability* (Obyektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Tentang Implementasi Pembelajaran dengan *Modular Instruction* pada Mata Pelajaran Fiqih di Mi Al-Azar Center Baturaja Tahun Ajaran 2024/2025

Pembelajaran di MI Unggulan Muslimat NU Kudus dimulai pada pukul 07.00 WIB, yang ditandai dengan suara bel berbunyi, sebelum masuk kelas pendidik dan peserta didik berbaris di depan kelas masing-masing untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, setelah selesai guru memberikan

pertanyaan sesuai mata pelajaran hari itu, setelah peserta didik bisa menjawab semua soal-soal yang diberikan guru maka diperbolehkan memasuki kelas untuk melanjutkan berdoa bersama dan memulai proses pembelajaran. Begitu pula dengan pegawai juga memasuki ruangan masing-masing dan mempersiapkan tugas yang akan dijalankan.

Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik memang diperlukan strategi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang pasif ada pula peserta didik yang aktif. Peserta didik yang aktif tentu akan dengan mudah dan cepat memahaminya, namun pada peserta didik yang pasif akan merasa sulit menerima pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang pasif akan cenderung tidak mempunyai semangat, bahkan mereka merasa jenuh dan bosan serta peserta didik tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan menurunnya kemauan untuk belajar yang berpengaruh pada hasil belajarnya. Selain itu juga materi yang dirasa terlalu banyak juga membuat peserta didik malas untuk mempelajarinya dan susah untuk memahami karena terlalu banyak materi yang dicantumkan mengakibatkan peserta didik malas belajar, malas membaca, serta malas mengerjakan latihan-latihan secara mandiri.

Salah satu strategi yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik adalah dengan diterapkannya pembelajaran dengan *modular instruction* pada pembelajaran agama khususnya mata pelajaran fiqih. Penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di Mi Al-Azar Center Baturaja. *Modular instruction* ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik, terarah, dan terencana. Karena pada setiap topik telah ditetapkan tujuan pelaksanaan praktikum dan semua kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik serta teori singkat untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang dibahas.

Dalam penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* juga diperlukan adanya metode agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Metode yang digunakan oleh guru fiqih dalam menerapkan pembelajaran dengan *modular instruction* adalah dengan memberikan multimetode, selain ceramah untuk menjelaskan materi singkat, guru juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya pada saat pembelajaran, apabila tidak ada anak yang bertanya maka guru akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik untuk bersikap kritis dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Manfaat diterapkannya pembelajaran dengan *modular instruction* adalah peserta didik tidak terlalu banyak materi, supaya anak lebih mudah memahami materi yang di ajarkan karena di dalam modul hanya materi inti saja. Perbedaan karakter yang dimiliki setiap peserta didik tidak memungkinkan untuk peserta didik melaksanakan semua tugas yang diperintahkan dan diharapkan oleh guru, kemampuan siswa dalam memahami materi juga berbeda-beda.

Setiap anak memiliki kemampuan menyerap pelajaran yang berbeda-beda, ada yang sekali diterangkan langsung faham, adapula yang butuh beberapa kali untuk bisa membuatnya paham. Hal itu mendorong guru Mi Al-Azar Center Baturaja ini khususnya guru fiqih untuk menciptakan inovasi bahan ajar berupa modul. Dengan modul tersebut nantinya diharapkan membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan materi yang lebih ringkas, karena di dalam modul hanya terdapat materi yang inti-inti saja, di dalamnya juga terdapat soal-soal tugas yang harus dikerjakan peserta didik serta latihan ulangan. Ketika anak belajar dengan modul ada yang belum paham, maka anak akan menanyakan langsung kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun tujuan diterapkannya pembelajaran dengan modul untuk meningkatkan pengalaman peserta didik, yakni supaya peserta didik bisa lebih mandiri dengan modul yang disajikan kepada peserta didik, menjadikan peserta didik lebih rajin belajarnya karena dalam modul hanya dicantumkan materi singkat atau materi inti saja, dan dalam proses pembelajarannya melatih peserta didik untuk lebih aktif dan kritis. Modul fiqih tersebut diharapkan dapat membantu siswa-siswi dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik, terarah dan terencana. Karena pada setiap topik telah ditetapkan tujuan pelaksanaan praktikum dan semua kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa-siswi serta teori singkat untuk memperdalam pemahaman siswa-siswi mengenai materi yang dibahas.

Penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* ini memang memberikan kontribusi baik terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik Mi Al-Azar Center Baturaja terutama peserta didik kelas IV, peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran hal itu terbukti peserta didik lebih banyak bertanya terhadap materi yang belum faham, dan juga selalu menjawab pertanyaan guru dengan benar dan tepat.

Dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik, sikap guru, kemampuan guru ketika mengajar juga memberikan pengaruh terhadap hal tersebut. Guru yang baik, tegas, dan perhatian terhadap peserta didik menjadi daya tarik tersendiri dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik

merasa nyaman dan tenang tanpa merasa tertekan dengan sikap guru yang tidak ramah, kemampuan guru dalam mengajar di kelas juga menjadi faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Keefektifan sebuah pembelajaran dapat diukur melalui empat indikator yang meliputi kualitas pembelajaran.

Pendidikan adalah satu-satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Seorang guru sebagai tenaga profesional harus memperhatikan perilaku yang mencerminkan tenaga profesional melalui tindakan nyata dalam mengajar (Munirom, 2021). Seorang guru tidak hanya sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas, tetapi juga dituntut cakap dalam menggunakan strategi, model, metode, teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam proses pembelajaran posisi guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator penyelenggara proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Susilowati & Hidayah, 2023). Ekspektasinya adalah dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat berperan secara aktif melalui berbagai kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dirancang serta di diterapkan oleh guru (Yakin, n.d.).

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran dengan *Modular Instruction* pada Mata Pelajaran Fiqih di Mi Al-Azar Center Baturaja Tahun Ajaran 2024/2025

Pembelajaran dengan *Modular Instruction* dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Mi Al-Azar Center Baturaja memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih. Banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan pembelajaran dengan *Modular Instruction* baik bagi guru maupun siswa. Maka dari itu ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Mi Al-Azar Center Baturaja.

Faktor pendukung dari penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Mi Al-Azar Center Baturaja yaitu mendapat dukungan dari sekolah dengan menjadikan modul sebagai bahan ajar khususnya mata pelajaran fiqih, tersedianya modul fiqih pada siswa, bimbingan guru fiqih yang menjadi tempat siswa untuk bertanya, cara belajar siswa, kualifikasi guru yang sesuai dengan bidangnya yaitu sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan pemahaman siswa yang

beragam, terbatasnya waktu belajar, kurangnya kontrol dari orang tua ketika anak di rumah, kedisiplinan peserta didik dalam membawa modul tersebut ketika pelajaran. Pelaksanaan implementasi pembelajaran dengan *modular instruction* pada mata pelajaran fiqih tidak berarti akan mulus sesuai dengan yang diinginkan, ada beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran dengan *modular instruction*. Pembelajaran dengan *modular instruction* yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten pasti hasilnya pun akan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun faktor yang menjadi pendukung penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan *modular instruction* atau pembelajaran modul dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Mi Al-Azar Center Baturaja, yaitu:

a. Mendapat dukungan pihak sekolah

Mendapat dukungan baik dari pihak sekolah, serta pendidik dengan menjadikan modul sebagai bahan ajar pelajaran khususnya mata pelajaran fiqih di Mi Al-Azar Center Baturaja, dengan modul tersebut peserta didik bisa dengan mudah memahami materi yang di cantumkan karena di dalam modul hanya disajikan materi inti atau ringkasnya saja.

b. Tersedianya modul pada peserta didik

Tersedianya bahan ajar berupa modul yang disusun oleh guru menjadi salah satu faktor pendukung sebagai menunjang proses belajar mengajar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Modul merupakan proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis dan terarah untuk dapat digunakan oleh peserta didik

c. Guru sebagai fasilitator

Pembelajaran dengan modul menjadikan guru sebagai fasilitator, kemampuan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat baik karena kualifikasi guru yang sesuai dengan setiap mata pelajaran yang diampu dan juga menjadi tempat peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami. Tugas guru menjelaskan, membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Bukan sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja. Dalam proses pembelajaran posisi guru bukanlah sebagai satu-satunya sumber belajar. Disini guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator penyelenggara proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

d. Cara belajar peserta didik

Peserta didik memiliki cara belajar sendiri-sendiri. Karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, maka cara belajarnya pun

juga berbeda. Dengan modul ini setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dalam memahami materi belajarnya masing-masing. Dalam setiap modul disusun agar peserta didik mengalami kemajuan belajar sesuai dengan kemampuannya.

Selain faktor pendukung ada pula beberapa faktor yang menjadi penghambat penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. adapun yang menjadi faktor penghambat antara lain:

a. Karakteristik peserta didik yang beragam

Kurang meratanya peserta didik dalam hal kemampuan menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu halnya dengan kemampuan pemahaman terhadap materi dalam modul juga berbeda-beda. Misalnya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran lebih mudah memahami serta menerima pembelajaran dengan modul, sedangkan peserta didik yang pasif biasanya lebih malas untuk mempelajari sendiri materi yang ada di modul tersebut. Karakteristik peserta didik harus menjadi perhatian utama guru dalam menentukan pengalaman belajar bagi peserta didik.

b. Kedisiplinan peserta didik dalam membawa modul

Peserta didik ketika tidak ada perhatian khusus dari orang tuanya terkadang banyak yang lupa membawa modul ketika mata pelajaran fiqih, maka dari itu kedisiplinan peserta didik dalam membawa buku modul yang sesuai dengan jadwal pelajaran masih harus diperhatikan sehingga tidak menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

c. Terbatasnya waktu belajar

Terbatasnya waktu belajar peserta didik yang mana setiap satu jam pelajaran hanya memiliki waktu 35 menit.⁴⁵ Hal itu membuat peserta didik merasa kurang dalam proses pembelajaran.

d. Kurangnya kontrol dari orang tua siswa

Kurangnya kontrol dari orang tua peserta didik juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan modul ini. Ketika

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian di Mi Al-Azar Center Baturaja di desa wergu wetan kecamatan wergu kabupaten kudas dengan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran dengan *Modular Instruction* pada Mata Pelajaran

Fiqih di Mi Al-Azar Center Baturaja”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran dengan *Modular Instruction* pada Mata Pelajaran Fiqih di Mi Al-Azar Center Baturaja, menurut hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* pada mata pelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik di kelas IV Mi Al-Azar Center Baturaja . guru pada proses pembelajaran mengacu kepada RPP yang telah dipersiapkan, pemberian kesempatan tanya jawab dan juga praktik pada proses pembelajaran berlangsung supaya peserta didik berlatih untuk kritis serta aktif, pemberian tugas atau soal latihan kepada peserta didik di akhir proses pembelajaran, serta guru melakukan evaluasi hasil dari pembelajaran tersebut, dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut peserta didik menjadi lebih berani bertanya tentang materi yang belum faham, peserta didik lebih aktif, kritis, dan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Pembelajaran dengan *Modular Instruction* pada Mata Pelajaran Fiqih di Mi Al-Azar Center Baturaja, faktor pendukungnya adalah mendapat dukungan sekolah dengan menjadikan modul sebagai bahan ajar pelajaran fiqih, tersedianya modul fiqih pada siswa, guru sebagai fasilitator, serta cara belajar siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat kemampuan pemahaman siswa yang beragam, terbatasnya waktu belajar, kedisiplinan peserta didik dalam membawa modul, serta kurangnya kontrol dari orang tua siswa itu sendiri

REFERENSI

- Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan pengumpulan data sebagai identifikasi kebutuhan pelatihan lembaga pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 71-88.
- Elviya, D. D. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8).
- Hasanah, N. I. N. (2022). *Hibah Seluruh Harta Terhadap Anak Angkat Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri)*. IAIN Kediri.
- Mufti, A. (2015). Rancangan layar sebagai alat bantu pendewasa interaksi manusia dengan komputer. *Faktor Exacta*, 8(2), 181-185.
- Munirom, A. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 154-174.
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus: Iai An Nur

- Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Rili, K. Z. (2021). *Pengembangan Modul Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sanulita, H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Shalihah, F. (2017). Perjanjian kerja waktu tertentu (pkwt) dalam hubungan kerja menurut hukum ketenagakerjaan indonesia dalam perspektif ham. *UIR Law Review*, 1(2), 149–160.
- Susilowati, P. O., & Hidayah, M. (2023). *Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Untuk Mengembangkan Potensi Bahasa Anak Melalui Pendekatan Sentra di TK Harapan Jaya*.
- Yakin, N. (n.d.). *Pengembangan Pendidikan Pesantren Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. nd.
- Yuliana, L. (2017). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Al Khairiyah-Kaliawi Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.